

**Dukungan Keluarga dan Kesiapan Kerja di Kalangan Siswa SMK di Indonesia:  
Efek Mediasi dari Wawasan Dunia Kerja**

*Family Support and Work Readiness among Vocational Students in Indonesia:  
Mediation Effects of Workplace Insights*

**Mojibur Rohman<sup>1\*</sup>, Marji<sup>2</sup>, Dwi Agus Sudjimat<sup>3</sup> & R. Machmud Sugandi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

<sup>2,3,4</sup> Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*Corresponding author e-mail: mujiburrohman1988@gmail.com

---

**Abstrak**

Kesiapan kerja siswa kejuruan di Indonesia menjadi salah satu isu penting yang terus dibahas. Hal tersebut dikarenakan lulusan pendidikan kejuruan tersebut masih menduduki posisi teratas untuk angka pengangguran dibandingkan tingkat pendidikan yang lain. Rendahnya kesiapan kerja di kalangan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang perlu diidentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kejuruan yang dimediasi oleh wawasan dunia kerja. Untuk itu 115 siswa dipilih melalui teknik cluster random sampling dari 4 SMK yang ada di Jawa Timur, Indonesia. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur skala dukungan keluarga, wawasan dunia kerja dan kesiapan kerja siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui wawasan dunia kerja. Dengan demikian, keterlibatan keluarga harus maksimal dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa. Di sisi lain, sekolah harus mampu menyediakan informasi pekerjaan yang tepat untuk membantu siswa dalam memperluas wawasan mereka tentang dunia kerja.

**Kata kunci:** kesiapan kerja; dukungan keluarga; wawasan dunia kerja; SMK.

**Abstract**

*Job readiness of vocational students in Indonesia is one of the important issues that continues to be discussed. This is because vocational education graduates still occupy the top position for unemployment rates compared to other levels of education. The low job readiness among students is influenced by many factors that need to be identified. This study aims to empirically examine the effect of family support on vocational students' job readiness mediated by the world of work insight. For this reason, 115 students were selected through a cluster random sampling technique from 4 vocational schools in East Java, Indonesia. Collecting data using a questionnaire to measure the scale of family support, insight into the world of work and student work readiness. Hypothesis testing was carried out by path analysis at a significance level of 0.05. The results of the study show that family support has a significant effect on students' work readiness, both directly and indirectly through insight into the world of work. Thus,*

*family involvement should be maximized in providing the support needed by students. On the other hand, schools must be able to provide appropriate job information to assist students in broadening their horizons about the world of work.*

**Keywords :** *working readiness; family support; insight into the world of work; SMK.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan (Suswanto, dkk., 2017). Seperti halnya jenis pendidikan yang lain, pendidikan kejuruan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi kesesuaian dan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Artinya tujuan utama dari pendidikan kejuruan adalah persiapan langsung untuk bekerja (Billet, 2011; Pavlova, 2009). Di Indonesia, salah satu bentuk pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan tertentu agar mereka siap dan mampu bersaing di dunia kerja.

Tolok ukur keberhasilan pendidikan kejuruan dapat dilihat dari daya serap dunia kerja terhadap lulusan SMK. Namun kenyataannya pendidikan kejuruan di Indonesia belum memberikan solusi yang optimal terkait masalah ketenagakerjaan. Data yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2018, menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan SMK menduduki posisi teratas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lain yaitu sebesar 11,24% (BPS, 2019). Tingginya angka tersebut, disebabkan oleh faktor kompetensi dan kondisi mental lulusan SMK yang masih rendah sehingga belum siap memasuki dunia kerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK dalam memasuki dunia kerja (Sasmito, dkk., 2015). Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan juga wawasan dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

### **Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja menjadi kriteria seleksi oleh perusahaan atau penyedia lapangan kerja untuk memprediksi potensi lulusan (Caballero et al., 2011). Oleh karena itu kesiapan kerja diyakini sebagai indikasi potensi lulusan dalam hal pekerjaan jangka panjang dan peningkatan karir khususnya di kalangan siswa kejuruan (Caballero et al., 2010).

Kemampuan akademik dan keterampilan teknik lulusan SMK tidak dapat menjamin keberhasilan mereka terkait dengan karir dan pekerjaan di masa depan. Lingkungan pekerjaan yang berubah dengan sangat cepat, membutuhkan lulusan yang memiliki atribut atau keterampilan umum yang diperlukan di semua jenis pekerjaan (Caballero et al., 2011). Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek yang terdapat pada kesiapan kerja siswa antara lain karakteristik pribadi, kompetensi kerja, kecerdasan sosial dan juga kecerdasan organisasi (Caballero et al., 2011) yang merupakan bagian dari keterampilan umum yang diperlukan dalam berbagai pekerjaan.

### **Dukungan Keluarga**

Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama yang berada di luar sekolah yang memberikan andil utama dan mendasar dalam pembentukan sikap dan kepribadian seorang

anak (Setyawati, 2017). Dukungan keluarga dapat dipandang sebagai seperangkat keyakinan dan pendekatan untuk penguatan dan pemberdayaan yang akan mempengaruhi perkembangan karakter anak (Grant & Ray, 2010). Dukungan keluarga merupakan salah satu prediktor yang paling dominan dalam menentukan keterlibatan anak dalam pendidikan serta pencapaian hasil pembelajaran yang optimal (King & McInerney, 2019). Berbagai faktor keluarga, seperti latar pendidikan, pekerjaan, dan dukungan orang tua juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap kinerja pendidikan anak di sekolah (Igberadja, 2015).

### Wawasan dunia kerja

Informasi tentang pekerjaan dapat membantu siswa dalam membuat keputusan karir yang lebih baik melalui wawasan dan pengetahuan yang diperoleh tentang dunia kerja (Odo, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi tentang pekerjaan yang dimiliki seseorang berkaitan erat dengan tingkat pencapaian pendidikan dan membantu mereka dalam transisi menuju dunia kerja (Saniter, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa informasi atau wawasan tentang dunia kerja memiliki peran yang sangat penting dalam membuat keputusan terkait dengan karir dan pekerjaan seseorang, khususnya pada kalangan siswa kejuruan yang memang dipersiapkan untuk masuk ke dunia kerja. Pengetahuan tentang karakteristik dunia kerja, peluang kerja dan persyaratan untuk memasuki dunia kerja akan mendorong siswa untuk mengisi kesempatan kerja yang tersedia, sehingga mereka akan lebih mempersiapkan diri baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan..

## 2. METODE

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari tiga variabel utama yaitu: (1) dukungan keluarga; (2) wawasan dunia kerja, dan (3) kesiapan kerja siswa. Sebanyak 115 siswa dipilih secara acak sebagai responden yang berasal dari beberapa SMK di Provinsi Jawa Timur, Indonesia baik negeri maupun swasta (lihat tabel 1).

Tabel 1. Sampel penelitian

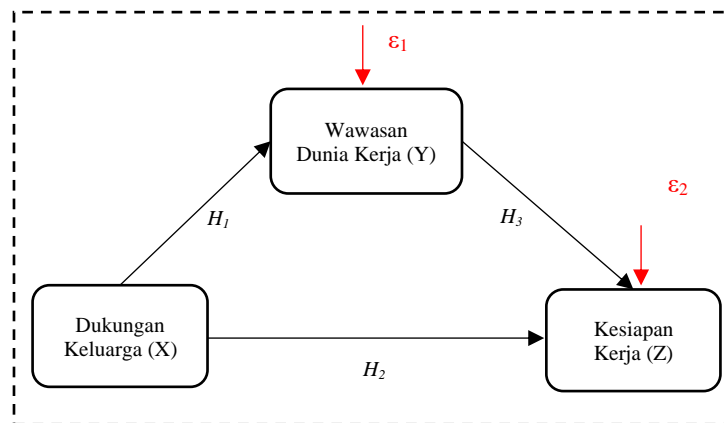
No.	Nama SMK	Status	Populasi	Sampel Terpilih
1.	SMK A	Negeri	44 Siswa	31 Siswa
2.	SMK B	Swasta	62 Siswa	44 Siswa
3.	SMK C	Negeri	26 Siswa	19 Siswa
4.	SMK D	Negeri	30 Siswa	21 Siswa
Jumlah			162 siswa	115 siswa

Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data, divalidasi oleh ahli dan juga melalui uji coba instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen melibatkan 20 orang siswa yang dipilih dari anggota populasi diluar sampel. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* hasil analisis dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% untuk  $n = 20$  yaitu sebesar 0.4227. Item instrumen yang tidak valid pada tahap ini dibuang, dan kemudian dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat nilai koefisien *cronbach alpha* dari masing-masing variabel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* di atas 0,7 (Feldt & Brennan, 1989). Tabel 2 berikut menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk masing-masing instrumen.

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen

Variabel	Jumlah item	Nilai Pearson Correlation <math>r_{tabel}</math>	Tidak valid	Item valid	Koefisien cronbach's alpha	Kesimpulan
Dukungan keluarga	20	4, 6, 15, 17	4	16	0,827	reliabel
Wawasan dunia kerja	16	5, 14	2	14	0,881	reliabel
Kesiapan kerja	24	8, 12, 16, 19, 24	5	19	0,909	reliabel
Total	60		11	49		

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur dengan bantuan software SPSS versi 20. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dan membandingkannya dengan signifikansi 0,05. Pengambilan keputusannya adalah  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Gambar 1 berikut menunjukkan kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel yang akan dianalisis dengan analisis jalur.



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan antar variabel

Hipotesis Penelitian:

- $H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan keluarga terhadap wawasan dunia kerja siswa
- $H_2$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa
- $H_3$  : Terdapat pengaruh yang signifikan wawasan dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa
- $H_4$  : Wawasan dunia kerja memediasi pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

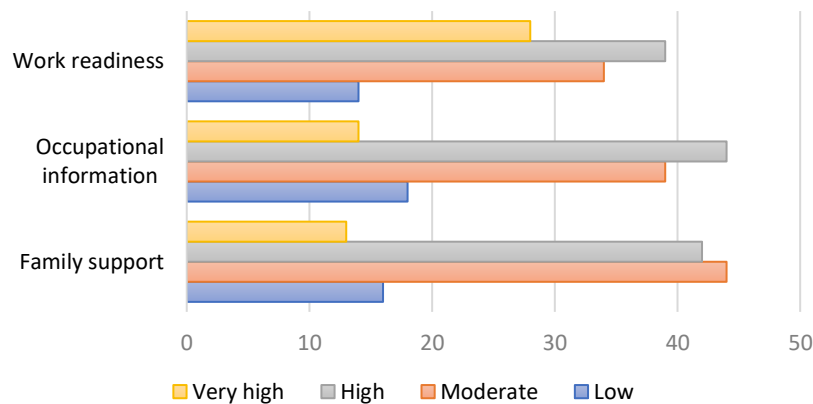
Tabel berikut menunjukkan data hasil penelitian untuk masing-masing variabel yang diteliti:

Tabel 3. Hasil deskripsi data masing-masing variabel

No.	Variabel	Me.	Median	Min.	Max.	SD
1.	Dukungan keluarga (X)	45,29	45	38	52	3,40
2.	Wawasan dunia kerja (Y)	45,36	46	38	52	3,46
3.	Kesiapan kerja (Z)	56,40	57	48	64	3,96

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa data dukungan keluarga, memiliki nilai minimal 38, nilai maksimal 52, rata-rata 45,29, median sebesar 45 dan standar deviasi sebesar 3,40. Variabel wawasan dunia kerja memiliki nilai minimal 38, nilai maksimal 52, rata-rata 45,39, median sebesar 46 dan standar deviasi sebesar 3,46. Dan yang terakhir variabel kesiapan kerja memiliki nilai minimal 48, nilai maksimal 64, rata-rata 56,40, median sebesar 57 dan standar deviasi sebesar 3,96. Setelah dilakukan analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan distribusi frekuensi untuk menentukan kategori data. Gambar 2 berikut menunjukkan diagram distribusi frekuensi data pada masing-masing variabel.

Distribusi Frekuensi Data untuk Setiap Variabel



Gambar 2. Distribusi frekuensi masing-masing variabel

Gambar 2 di atas menunjukkan diagram batang distribusi frekuensi masing-masing variabel. Dari diagram tersebut terlihat bahwa dukungan keluarga siswa termasuk dalam kategori sedang sebanyak 38,3%, variabel wawasan dunia kerja termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 39,3%, dan yang terakhir variabel kesiapan kerja siswa dalam kategori tinggi sebanyak 33,9%.

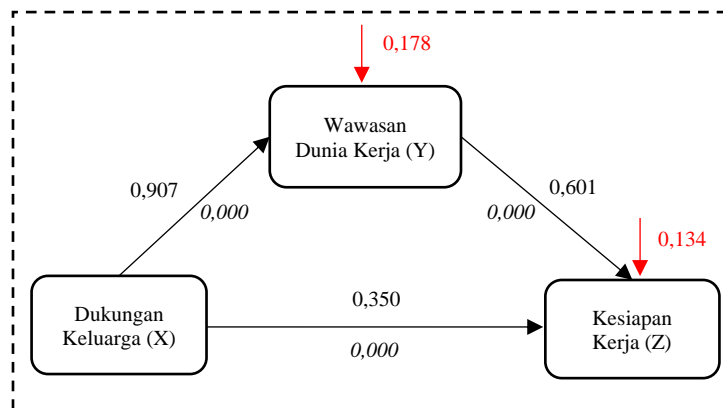
Setelah dilakukan analisis deskriptif, langkah berikutnya adalah uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dukungan keluarga (X) dan wawasan dunia kerja (Y) terhadap kesiapan kerja siswa (Z). Untuk itu analisis regresi digunakan pada tahap ini dengan menempatkan dukungan keluarga dan wawasan dunia kerja sebagai variabel bebas, serta kesiapan kerja sebagai variabel terikat. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil analisis regresi

Sub-Struktur	Dependent Variable	Independent Variable	Koefisien Beta	R <sup>2</sup>	Sig.	Keterangan
I	Wawasan dunia kerja	Dukungan keluarga	0,907	0,822	0,000	Signifikan
II	Kesiapan kerja	Dukungan keluarga	0,350	0,866	0,000	Signifikan
		Wawasan dunia kerja	0,601			

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil analisis regresi untuk kedua jalur (sub-struktur I dan II). Pada sub struktur I diketahui nilai koefisien beta dari dukungan keluarga terhadap wawasan dunia kerja sebesar 0,907 dengan nilai Sig. sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan keluarga terhadap wawasan dunia kerja siswa. Pada sub-struktur I, diketahui juga bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,822, yang menunjukkan kontribusi variabel dukungan keluarga terhadap wawasan dunia kerja sebesar 82,2%, artinya 17,8% (e1) sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil analisis pada sub struktur II diketahui nilai koefisien beta dari dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 0,305 dengan nilai Sig. sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai koefisien beta dari wawasan dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0,601 dan nilai Sig. sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan wawasan dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Pada sub-struktur II, diketahui juga bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,866. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel dukungan keluarga dan wawasan dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 86,6%, artinya 13,4% (e2) sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, Gambar 3 berikut menunjukkan model kausal empiris antar variabel penelitian.



Gambar 3. Model kausal empiris antar variabel

Uji hipotesis keempat (H<sub>4</sub>), bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa melalui wawasan dunia kerja. Untuk itu, pengaruh tidak langsung tersebut dihitung berdasarkan koefisien jalur sesuai model kausal empiris pada Gambar 3. Dari gambar 3 diketahui pengaruh langsung dukungan keluarga (X)



terhadap kesiapan kerja (Z) sebesar 0,350. Pengaruh tidak langsung dukungan keluarga (X) terhadap kesiapan kerja (Z) melalui wawasan dunia kerja (Y) merupakan perkalian antara nilai beta variabel X terhadap Y dengan nilai beta variabel Y terhadap Z, yaitu  $0,907 * 0,601 = 0,545$ . Dengan demikian pengaruh total yang diberikan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung, yaitu  $0,350 + 0,545 = 0,895$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung 0,895 lebih besar dari pengaruh langsung 0,350. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja melalui wawasan dunia kerja. Artinya hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini diterima.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap wawasan dunia kerja dan kesiapan kerja siswa kejuruan di Indonesia. Peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan mampu membentuk karakter atau kepribadian yang matang baik secara fisik ataupun mental pada diri seorang anak (Isarabhakdi & Pewnili, 2016). Keterlibatan keluarga seperti orang tua dan saudara yang membantu tugas siswa di rumah akan membantu mereka dalam meningkatkan prestasi di sekolah. Arah dan motivasi yang diberikan keluarga, memberikan efek positif pada pembentukan karakter dalam diri anak untuk menjadi lebih dewasa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga seperti pendidikan orang tua, jumlah saudara, pekerjaan dan penghasilan orang tua, memiliki efek signifikan pada partisipasi pendidikan seorang anak (Smitsa & Hosgor, 2006; Ismail dkk., 2019). Di sisi lain, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa faktor keluarga mempengaruhi pilihan karir dan pekerjaan siswa di bidang teknik (Setyawati dkk., 2017; Ainane, 2019).

Pengujian hipotesis juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan wawasan dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kejuruan di Indonesia. Informasi tentang pekerjaan, cara melamar kerja dan sumber informasi kerja menjadi faktor penentu yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja sesuai bidang keahlian yang mereka miliki. Informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan akan membantu siswa dalam membuat pilihan karir yang lebih baik (Odo, 2015). Pengetahuan dan wawasan tersebut bisa mereka peroleh melalui paparan dan informasi yang berasal dari sekolah, keluarga, lingkungan ataupun berbagai macam media informasi lainnya. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk aktif mencari sumber informasi pekerjaan yang relevan sebelum membuat pilihan karir sesuai bidang atau keterampilan mereka.

Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa melalui efek mediasi dari wawasan dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan dunia kerja yang dimiliki siswa akan meningkatkan efek atau pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Semakin luas informasi dan wawasan tentang pekerjaan yang dimiliki siswa, maka akan semakin siap mereka untuk bekerja setelah lulus. Tentunya hal ini juga didukung dengan peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional, instrumental, informasi dan juga penghargaan terhadap anak tersebut.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga dan wawasan dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kejuruan di Indonesia. Hasil analisis jalur juga menemukan bahwa wawasan dunia kerja memiliki efek mediasi yang signifikan pada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan dan rencana karir seorang anak, merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Di sisi lain sekolah harus mampu menjadi sumber informasi yang utama bagi siswa terkait dengan pekerjaan yang akan mereka jalani. Selain itu, siswa juga harus aktif dalam

mencari informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan wawasan tentang dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahlian mereka.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia atas dukungan informasi, kebijakan dan dukungan dana yang diberikan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Islam Raden Rahmat Malang, atas dukungan yang luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Suswanto, H., Asfani, K., and Wibawa, A.P. (2017). Contribution of teaching performance, learning satisfaction and achievement motivation to students' competence achievement. *Global J. of Engng. Educ.*, 19, 1, 66-71.
- Billett, S. (2011). *Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects*. New York: Springer,.
- Pavlova, M. (2009). *Technology And Vocational Education For Sustainable Development : Empowering Individuals for the Future*. Queensland: Springer.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 persen (2018), 14 May 2019, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html>
- Sasmito, A.P., Kustono, D. & Patmanthara, S. (2015). Kesiapan Memasuki Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Siswa Paket Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak di SMK. *Teknologi dan Kejuruan*, 38, 1, 25-40.
- Caballero, C., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *J. of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2, 2, 41-54.
- Caballero, C., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *J. of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1, 1, 13- 25.
- Setyawati, R., (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2, 1, 36-45.
- Grant, K.B. & Ray, J.A., (2010). *Home, School, and Community Collaboration*. United Stae



- of America: SAGE Publication, Inc.,
- King, R.B., & McInerney, D.M., (2019). Family-support goals drive engagement and achievement in a collectivist context: Integrating etic and emic approaches in goal research. *Contemporary Educational Psychology* 58, 338-353.
- Igberadja, S., (2015). Factors Influencing Performance In Basic Technology Among Secondary School Students of Delta South Senatorial District in Delta State, Nigeria, *Journal of Technical Education and Training (JTET)*, 7, 2, 24-34.
- Odo, M. I. (2015). Sustaining Occupational Information for Career Choice and Development in Students of Technical Colleges in Enugu State, Nigeria. *Journal of Technical Education and Training (JTET)*, 7, 1, 1-9.
- Saniter, N., Schnitzlein, D.D., & Siedler, T. (2019). Occupational Knowledge and Educational Mobility: Evidence from the Introduction of Job Information Centers. *Economics of Education Review*, 69, 108-124.
- Feldt, L.S., & Brennan, R.L., (1989). *Reliability educational measurement*. New York: McMillan Publishing Company.
- Isarabhakdi, P. & Pewnilt, T. (2016). Engagement with family, peers, and Internet use and its effect on mental well-being among high school students in Kanchanaburi Province, Thailand, *International Journal of Adolescence and Youth*, 21, 1, 15-26.
- Smitsa, J. & Hosgor, A.G. (2006). Effects of family background characteristics on educational participation in Turkey, *International Journal of Educational Development*, 26, 545-560.
- Ismail, M.E., Hashim, S., Hamzah, N., Samad, N.A., Masran, S.M., Mat Daud, K.A., Amin, N.F.M., Samsudin, M.A. & Kamarudin, N.Z.S. (2019). Factors that Influence Students' Learning: An observation on Vocational College students, *Journal Of Technical Education And Trainin*, 11, 1, 93-99.
- Ainane, S., Bouabid, A. & Sokyary, W.E. (2019). Factors that influence the high percentage of women enrolled in engineering in the UAE and preparing for careers in the oil and gas industry, *Global Journal of Engineering Education.*, 21, 1, 62-68.